

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak adalah sosok individu unik, memiliki sifat dan karakter yang sangat khas dan berbeda dengan individu dewasa. Anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi mengenai segala sesuatu yang ada disekitarnya. Anak tidak akan berhenti bertanya tentang suatu hal yang ia ingin ketahui sampai ia benar-benar menemukan jawaban yang diajukan. Selain itu, anak juga adalah individu yang sangat aktif, dinamis, memiliki daya imajinasi yang tinggi dan sifat egosentris yang selalu melekat di dalam dirinya.

Anak usia dini merupakan periode terpenting di dalam perkembangan intelektual seseorang, karena kualitas perseptual dan pengalaman verbal anak-anak di usia dini akan menentukan perkembangan intelaktual anak pada tahun-tahun berikutnya. Priyanto (2014: 41) menyebutkan kapasitas kecerdasan anak pada usia empat tahun sudah mencapai 50 persen. Kapasitas ini akan meningkat hingga 80 persen pada usia delapan tahun. Ini menunjukkan pentingnya memberikan rangsangan kepada anak usia dini agar seluruh aspek perkembangannya dapat berkembang secara optimal, termasuk dalam aspek kreativitasnya.

Anak usia dini sering disebut sebagai *golden ege*, oleh karena itu layanan pendidikan pada usia dini harus dilakukan semaksimal mungkin. Layanan tersebut tidak saja dalam pengembangan aspek kognitif, afektif, psikomotor namun juga

layanan pengembangan kreativitasnya harus mendapatkan porsi yang sejajar dengan lainnya.

Fakhriyani (2016: 193) menyatakan bahwa kreativitas sangat penting untuk dikembangkan karena kreativitas dapat meningkatkan prestasi akademik. Lebih lanjut dinyatakan semakin tinggi kreativitas yang dimiliki seseorang semakin tinggi pula prestasi akademik yang diraih, oleh karena itu kemampuan kreativitas anak harus dikembangkan dan didukung penuh baik di lingkungan sekolah maupun keluarga agar anak dapat mengeksplor kemampuannya tersebut.

Pengembangan kreativitas anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, misalnya: mendongeng, menggambar, berolahraga, bermain peran atau dengan menggunakan alat seperti alat musik sederhana, playdough, atau alat bermain lainnya. aktivitas bermain dengan suasana yang menyenangkan bagi anak akan dapat membantu pengembangan kreativitas. Terwujudnya kreativitas tinggi pada anak tidak terlepas dari peran orang tua, guru, maupun orang-orang yang ada disekitar anak yang menciptakan kondisi yang mendorong pengembangan kreativitas tersebut.

Parjuangan (2016: 289) Rogers sebagai pelopor teori humanistik menyatakan kreativitas adalah proses munculnya hasil-hasil baru dalam suatu tindakan. Kreativitas ini muncul dari sifat-sifat yang unik bertinteraksi dengan individu lain, pengalaman, maupun keadaan hidupnya. Kreativitas ini terwujud dalam suasana kebersamaan dan terjadi apabila relasi antar individu ditandai oleh hubungan-hubungan yang baik dan bermakna.

Dampak pendidikan terhadap kreativitas sangat penting. Hal itulah mengapa masa usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Potensi itu akan berkembang apabila mendapat stimulasi atau rangsangan yang baik dari luar dirinya dan itu bisa terwujud apabila anak mendapatkan pendidikan. Ilmu yang didapat oleh anak akan sangat bermakna karena anak sendirilah yang membangun pengetahuannya. Hakikat anak belajar ialah melalui kegiatan yang menyenangkan dan itu tertuang dalam kegiatan bermain. Yanuarti (2014) menjelaskan bahwa dalam suasana bermain aktif, anak memperoleh kesempatan yang luas untuk melakukan eksplorasi guna memenuhi rasa ingin tahunya, anak bebas mengekspresikan gagasannya melalui khayalan, drama, bermain konstruktif, dan sebagainya. Eksplorasi guna membangun pengetahuan anak.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diana Vidya Fakhriyani (2016) yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini” menyatakan bahwa pada dasarnya setiap orang memiliki potensi untuk kreatif, namun yang perlu digaris bawahi adalah bagaimana untuk mengembangkan kemampuan yang masih bersifat potensi tersebut. Karena kreativitas bukanlah kemampuan bawaan dari lahir, tetapi merupakan yang dapat dipelajari dan dikembangkan. Sedangkan hasil penelitian Aris Priyanto (2014) yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain” menyimpulkan kreativitas merupakan salah satu potensi anak yang harus dikembangkan sejak dini. Bakat kreatif dapat dikembangkan melalui aktivitas bermain yang sistematis, pedagogis, teratur, terencana dan disesuaikan dengan kelompok usia pertumbuhan

dan perkembangan maka potensi kreativitas anak akan berkembang secara optimal.

Dari beberapa lembaga yang ada di kota Medan khususnya di kecamatan Medan Marelan, peneliti lebih tertarik untuk meneliti di PAUD Darul Fathonah karena di lembaga tersebut cara guru mengembangkan kreativitas anak dengan menggunakan barang bekas yang dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan belajar anak, selain itu juga guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain berdasarkan minat anak, guru juga sering membacakan buku-buku agama, praktik shalat dan membaca iqra' untuk mengembangkan pemahaman NAM dan sosial emosial anak, selain itu juga lembaga tersebut sering mengadakan kunjungan diberbagai tempat yang bisa diedukasikan untuk anak didik setiap persemesternya dan mengikuti beberapa kegiatan PAUD/TK sekota Medan seperti: lomba fashion show anak dan ibu, lomba menggambar, dan lomba menari serta mengadakan ekstrakurikuler setiap hari jum'at dan yang paling terpenting anak-anak dilatih untuk menggambar dan menari serta mengikut sertakan anak-anak diberbagai perlombaan yang diadakan oleh lembaga PAUD/TK yang ada di kota Medan.

Jumlah peserta didik di PAUD Darul Fathonah terus meningkat setiap tahunnya hal ini tentu tidak terlepas dari berupa peningkatan program pengembangan kreativitas, perencanaan pembelajaran yang dipakai, proses pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu hasil wawancara dengan beberapa orang tua murid menyatakan PAUD ini dinilai memiliki prestasi baik dari tingkat kelurahan berupa lomba mewarnai, tingkat kecamatan berupa lomba *fashion show*, tari dan lembaga PAUD, dan tingkat kota Medan berupa lomba senam dan pentas seni yang efeknya sangat banyak terhadap

alumni yang berprestasi di jenjang sekolah lanjutan (SD). Biaya pendidikan yang ditawarkan ke masyarakat sangat terjangkau yaitu sebesar Rp. 50.000 dengan fasilitas yang tidak kalah dengan sekolah yang lebih elit. Selain itu juga kegiatan belajar menggunakan sentra sehingga anak berpeluang mengadakan kegiatan yang mengembangkan kreativitas anak seperti membuat prakarya disetiap tema pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian untuk menganalisis pengembangan kreativitas anak yang berkaitan dengan program pengembangan kreativitas, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan kegiatan pengembangan kreativitas. Penulis merasa penting untuk menjadikan sebuah penelitian dengan judul **“Analisis Pengembangan Kreativitas Anak di PAUD Darul Fathonah Kecamatan Medan Marelan”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah analisis pengembangan kreativitas anak di PAUD Darul Fathonah Kecamatan Medan Marelan. Orang tua melihat PAUD Darul Fathonah memiliki program pengembangan kreativitas, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang dibuat oleh guru sehingga dikenal masyarakat dan orang tua mempercayakan anaknya untuk di sekolahkan di PAUD Darul Fathonah. Peserta didik di PAUD Darul Fathonah berjumlah 35 orang dan sejauh ini pemahaman orang tua tentang PAUD Darul Fathonah adalah dengan melihat prestasi-prestasi anak didik di sekolah, prestasi

guru, dan prestasi anak didik di sekolah lanjutan sehingga orang tua sudah tidak ragu lagi menyekolahkan anaknya di PAUD Darul Fathonah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan agar masalah-masalah yang akan diteliti dapat diklasifikasikan secara rinci. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana program pengembangan kreativitas anak di PAUD Darul Fathonah Kecamatan Medan Marelan?
2. Bagaimana pengembangan kreativitas anak dalam perencanaan pembelajaran di PAUD Darul Fathonah Kecamatan Medan Marelan?
3. Bagaimana pengembangan kreativitas anak dalam proses pembelajaran di PAUD Darul Fathonah Kecamatan Medan Marelan?
4. Bagaimana gambaran kreativitas anak berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran di PAUD Darul Fathonah Kecamatan Medan Marelan?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan program analisis pengembangan kreativitas anak di PAUD Darul Fathonah khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis program pengembangan kreativitas anak di PAUD Darul Fathonah Kecamatan Medan Marelan
2. Untuk menganalisis kreativitas anak perencanaan pembelajaran di PAUD Darul Fathonah Kecamatan Medan Marelan

3. Untuk menganalisis kreativitas anak dalam proses pembelajaran di PAUD Darul Fathonah Kecamatan Medan Marelan
4. Untuk menganalisis bagaimana pengembangan kreativitas anak dalam evaluasi pembelajaran di PAUD Darul Fathonah Kecamatan Medan Marelan

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan baik secara praktis maupun teoritis:

1. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Menambah pemahaman anak mengenai pengembangan kreativitas anak usia dini.

- b. Bagi guru

Memperluas wawasan guru dalam pemahaman mengenai pengembangan kreativitas anak usia dini.

- c. Bagi sekolah

Memberikan masukan bagi peningkatan mutu pembelajaran yang kreatif dan inovatif pada pendidikan anak usia dini dan pentingnya pengembangan kreativitas anak usia dini.

2. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan kreativitas di Taman Kanak-kanak/PAUD yang berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan anak usia dini, yaitu dalam hal pengembangan kreativitas anak usia dini.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada peneliti-peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan kreativitas anak usia dini serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

